

# PENGUNGKAPAN SUKARELA *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Marfuah

Sinta Purnawati

Universitas Islam Indonesia

e-mail: marfuah@uii.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of firm size , profitability, leverage, ownership concentration, independent commissioners, and the firm age on the disclosure of intellectual capital. The study population was all the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011. By using purposive sampling method was selected as the study sample 138 companies. Based on multiple regression analysis, the results showed that the variables firm size, firm age, independent commissioners and profitability has a significant positive effect on the disclosure of intellectual capital , while the variable leverage and ownership concentration has no significant effect on the disclosure of intellectual capital. The results of this study indicate that the voluntary disclosure of intellectual capital in the company will increase with the increasing size of the company, the increasing age of the company, the magnitude of the proportion of independent commissioners and the increasing profitability of the company .*

*Keywords : intellectual capital, firm size, firm age, independent commissioners and profitability.*

---

## PENDAHULUAN

---

Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* cukup mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Karena minimnya informasi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, maka penelitian

ini hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Abidin dalam Suwarjuwono (2003) menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang diharuskan oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela adalah pengungkapan modal intelektual, yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Saleh *et al.*, 2007).

*Intellectual capital* merupakan peningkatan yang diakui mempunyai makna yang jauh lebih besar di dalam menciptakan dan memelihara keunggulan kompetitif dan nilai pemegang saham (Tayles, *et al.*, 2007). Secara umum komponen *intellectual capital* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut Bontis *et al.* (2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini

adalah *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*, 2000).

Penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual di Indonesia telah dilakukan oleh Wahyu, Sri Layla (2009) yang meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang telah *listed* di BEI tahun 2007. Wahyu, Sri Layla (2009) menguji variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen sebagai sebagai variable yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Layla (2010). Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu, Sri Layla (2010) dengan menambahkan variable profitabilitas sebagai factor yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

---

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

---

### Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap

bahwa aktivitas tersebut menjadi perhatian masyarakat di sekitarnya. Di dalam teori ini terdapat gagasan bahwa adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melakukan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi (Deegan, 2004). Oleh karena itu, perusahaan harus selalu beroperasi dengan cara-cara yang konsisten dengan nilai sosial yang berlaku di lingkungannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan untuk menunjukkan perhatian manajemen akan nilai sosial atau mengarahkan kembali perhatian masyarakat akan pengaruh negatif yang muncul akibat dari kegiatan operasi perusahaan (Guthrie, 2006).

Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas *Intellectual Capital*-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan.

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder Theory* memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan me-

lakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* memiliki hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull* sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi didalam laporan keuangan.

### **Pengungkapan Modal Intelektual**

Isu pengungkapan *intellectual capital* yang terkait dengan konsekuensi pengungkapan juga berhubungan dengan salah satu pertanyaan penting yang masih belum terjawab dalam penelitian mengenai pengungkapan oleh perusahaan, yaitu apakah kebijakan pengungkapan perusahaan memiliki konsekuensi ekonomi dan jika demikian apakah konsekuensi tersebut menjadi penting secara ekonomis (Lang dan Lundholm, 2000).

Menurut Abeysekera (2007), pengungkapan *intellectual capital* adalah suatu laporan yang dikeluarkan perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan

pihak-pihak tersebut akan informasi. Sawarjuno (2003) menyatakan penelitian terhadap pelaporan modal intelektual ini juga dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000) yang melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan di Australia yang telah terdaftar pada bursa efek (Satyo, 2000; Mouritsen et al., 2000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*.

## **Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Purnomosidhi (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Menurut Ferry dan Jones dalam Suryani (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *Intellectual Capital Disclosure* (Freedman dan Jaggi, 2005). Penelitian White et al. (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

Singh et. al dalam White et. al (2007) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusa-

haan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia menemukan bahwa bertambah besarnya perusahaan maka perhatian perusahaan terhadap stakeholder semakin tinggi, sehingga mengharuskan perusahaan untuk semakin banyak melaporkan informasi mengenai *intellectual capital disclosure*. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, et. al, 1994).

Perusahaan yang lebih berpengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan penggunaannya dan informasi yang lebih detail mengenai perusahaan yang harus diungkapkan kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan. Penelitian White et. al (2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasar uraian di atas, dirumuskan hipotesis ke-2 sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Jansen dan Meckling (1976) dalam Wahyu, Sri Layla (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (*power*) melalui *voting right* dan insentif melalui tingginya *cash flow right*. Kekuasaan itu berguna mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para stakeholders, termasuk pemegang saham minoritas, para manajer, para supplier, tenaga kerja, kreditor, konsumen, dan pemerintah (Wahyu, Sri Layla, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Rosalind (2009) menemukan bahwa kepemilikan saham yang besar akan menimbulkan biaya agensi. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham akan mengurangi biaya agensi. Tekanan oleh pemegang saham pada manajer untuk mengungkapkan informasi, salah satunya adalah informasi tentang *intellectual capital*. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka akan meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan informasi *intellectual capital*. Wahyu, Sri Laila (2009) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dari konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat leverage (Wahyu, Sri Layla, 2010).

Jensen dan Meckling dalam Marwata (2001) menyatakan bahwa teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk pengungkapan modal intelektual, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang ke-4 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap tingkat pengungkapan sukarela modal intelektual.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Menurut teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information gap*) antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya (Wahyu, Sri Layla, 2010).

Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham

sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Penelitian White et. al (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang ke-5 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif dari komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Informasi tentang laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap perodenya sangat penting bagi para investor (Nurlaila, 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik (Haniffa dan Cooke, 2005). Dengan semakin banyaknya dukungan finansial dari perusahaan maka akan semakin banyak juga informasi yang diberikan kepada stakeholder yang di dalamnya termasuk *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian Shanghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (2007) menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dalam profit margin yang tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan informasi secara terperinci, sebab manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi bagi manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang ke-enam adalah:

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Teknik pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan.
- Mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2011.
- Mempublikasikan laporan berkelanjutan atau mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2011 dalam laporan tahunan.
- Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas terpilih sampel penelitian sebanyak 138 perusahaan. Adapun proses pemilihan sampel dapat dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2011	438
2	Yang tidak dapat diakses	( 49 )
3	Tidak Mempublikasikan laporan berkelanjutan atau mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2011 dalam laporan tahunan.	( 79 )
4	Data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian: a. Umur perusahaan b. Konsentrasi kepemilikan c. Komisaris independen	( 58 ) ( 19 ) ( 95 )
Total Sampel		138

Sumber: Data primer yang diolah

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi 2, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi ukuran

perusahaan (SIZE), umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, komisaris independen dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* yang diukur dengan angka index (ICD Index).

Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel penelitian:

**a. Ukuran perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ total aktiva}$$

**b. Umur Perusahaan (Age)**

Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2011.

**c. Konsentrasi Kepemilikan**

Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan pada tahun 2011.

**d. Leverage**

Dalam penelitian rasio leverage diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**e. Komisaris Independen**

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

**f. Profitabilitas**

Tingkat laba adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat laba dapat diukur dengan *net profit margin* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan bersih, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**g. ICD Index.** Variabel dependen dari dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital Dis-*

*closure* yang diukur dengan angka index. Menurut *White et. al. (2007) dalam Permono (2011)* ICD adalah pengungkapan perusahaan mengenai intellectual capital yang terdiri dari enam dimensi yang meliputi karyawan, konsumen, teknologi informai, proses, penelitian dan pengembangan serta pernyataan strategi yang berjumlah 78 item pengungkapan. ICD dalam penelitian ini diukur dengan index *Intellectual Capital Disclosure*(ICD Index) yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Score} = ( \sum di / M ) \times 100\%$$

dimana,

Score = variable dependen index pengungkapan modal intelektual (ICD Index)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur

**Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, komisaris independen dan profitabilitas. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{ICD Index} = \alpha + \beta1 \text{ Size} + \beta2 \text{ Age} + \beta3 \text{ Own} + \beta4 \text{ Lev} + \beta5 \text{ Indep} + \beta6 \text{ Prof} + e$$

Keterangan:

A = konstanta

$\beta1, \beta2, \beta3, \dots, \beta6$  = koefisien regresi

Size = ukuran perusahaan i pada tahun 2011

Age = umur perusahaan i pada tahun 2011

Own = konsentrasi kepemilikan perusahaan i pada tahun 2011

*Lev* = tingkat *leverage* perusahaan i pada tahun 2011  
*Indep* = persentase independensi komisaris perusahaan i pada tahun 2011  
*Prof* = persentase ROA perusahaan i pada tahun 2011  
*e* = error

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

$H_0$  ditolak, jika  $\text{sig-t} < \alpha$  dengan ( $\alpha = 0,05$ ) dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2 di bawah ini merupakan hasil statistik deskriptif dengan variabel dependen *intellectual capital disclosure index* (ICD Index) dan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan profitabilitas. Deskripsi data meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Index pengungkapan *intellectual capital* perusahaan sampel secara rata-rata masih sangat rendah, yaitu 0,339616 dengan nilai minimum 0,2910 dan maksimum 0,4050.

Deskripsi variabel ICD Index tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran pihak manajemen dalam mengungkapkan secara sukarela informasi terkait dengan modal intelektual kepada publik masih sangat rendah. Masih rendahnya index pengungkapan *intellectual capital* dalam sampel penelitian ini kemungkinan disebabkan juga karena masih rendahnya faktor-faktor yang diduga bisa meningkatkan index pengungkapan *intellectual capital*, yang meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan profitabilitas.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ICD Index	0,2910	0,4050	0,339616	0,0365879
Size	3,96	30,69	15,85138	5,65987
Age	3,00	151,00	39,7174	22,29300
Own	5,47	99,90	56,7677	21,79569
<i>Lev</i>	0,0003	8,6930	0,651578	0,8484494
<i>Indep</i>	0,09	1,00	0,3199	0,17234
<i>Prof</i>	-146,67	98,17	10,9528	23,52929

Sumber: Data primer yang diolah

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* disajikan pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Z-test	Sig.	Keterangan
Residual	0,758	0,614	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas  $Z\text{-test} > \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka data memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedastisitas

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.



## Uji Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai  $VIF < 10$ , artinya bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

## Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig-t	Kesimpulan
Konstanta	0,291	0,009	33,841	0,106	-
Size	0,001	0,000	4,165	0,000	$H_{a1}$ didukung
Age	0,002	0,000	12,720	0,000	$H_{a2}$ didukung
Own	0,068	0,000	1,029	0,306	$H_{a3}$ tidak didukung
Lev	0,002	0,000	1,123	0,263	$H_{a4}$ tidak didukung
Indep	0,028	0,008	3,504	0,001	$H_{a5}$ didukung
Prof	0,004	0,000	3,461	0,001	$H_{a6}$ didukung
R <sup>2</sup> : 0,804					
Adj. R <sup>2</sup> : 0,795					
F-statistik : 89,487, Sig = 0,000.					
DW-statistik : 2,374					
N : 138					
Dependent Variable : ICD Index					

Sumber: Data primer yang diolah

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$ICD\ Index = 0,291 + 0,001X_1 + 0,002X_2 + 0,068X_3 + 0,002X_4 + 0,028X_5 + 0,004X_6$$

Nilai Adj. R<sup>2</sup> sebesar 0,795 menunjukkan bahwa variabel dependen dalam model yaitu pengungkapan sukarela *intellectual capital* dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris

independen dan profitabilitas sebesar 79,5%, sedangkan sisanya sebesar 20,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 89,487 dengan nilai sig F sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah lolos uji kelayakan model, sehingga hasil pengujian nilai sig-t bisa digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

## Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Sig = 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,001 sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* juga akan meningkat. Pada umumnya perusahaan besar lebih berpeluang besar untuk merekrut akuntan dengan kemampuan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laporan tahunan yang lebih informatif.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang lebih baik. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola *intellectual capital* yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Hasil ini mendukung penelitian Purnomosidhi (2005) dan White et al. (2007) yang menemukan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pelaporan terma-

suk didalamnya *Intellectual Capital Disclosure* (Freedman dan Jaggi, 2005).

### Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai Sig-t = 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002 sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, semakin panjang umur perusahaan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan temuan Wallace, et. al (1994) yang menyatakan bahwa semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan yang lebih berpengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan perusahaan dalam proses pengungkapan laporan keuangan. Semakin lama perusahaan mampu bertahan, maka akan lebih banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam proses pengungkapan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian White et. al (2007) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

### Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh Sig-t = 0,306 dengan koefisien regresi sebesar 0,068, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* tidak didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian White,

et al. (2007) yang tidak menemukan pengaruh signifikan *concentration ownership* terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi tidak bisa digunakan sebagai salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengurangi biaya keagenan. Artinya kepemilikan saham terkonsentrasi tidak mampu meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer untuk melakukan pengungkapan informasi *intellectual capital*.

### Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh Sig = 0,263 dan koefisien regresi sebesar 0,002, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*, tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomosidhi (2005) yang juga tidak menemukan pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak diikuti dengan pengungkapan sukarela *intellectual capital* yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *leverage*, kemungkinan perusahaan untuk melanggar kontrak hutangnya juga semakin tinggi. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka manajer akan berusaha melaporkan laba lebih tinggi dengan cara memangkas biaya yang harus dikeluarkan, termasuk biaya dalam proses pengungkapan *intellectual capital*, sehingga apabila leverage meningkat maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* tidak semakin luas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti

suatu pengeluaran untuk mengungkapkan yang akan menurunkan pendapatan perusahaan.

### Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh  $Sig-t = 0,001$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,028 sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, jika proporsi komisaris independen mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian White et al. (2007) yang juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual. Salah satu tugas dari komisaris independen adalah mengawasi jalannya GCG dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip GCG yaitu transparansi maka komisaris independen seharusnya mampu mendesak pihak manajemen untuk mengungkapkan segala informasi perusahaan secara lebih lengkap.

### Hasil Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh  $Sig-t = 0,001$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004 sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Hal ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan meningkat.

Laba sering dipakai sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor. Oleh karena itu, informasi tentang laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap periodenya sangat penting bagi para investor (Nurlaila, 2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan

semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik (Haniffa dan Cooke, 2005). Dengan semakin banyaknya dukungan finansial dari perusahaan maka akan semakin banyak juga informasi yang diberikan kepada stakeholder yang di dalamnya termasuk *Intellectual Capital Disclosure*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Shanghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (2007) yang menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dalam profit margin yang tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan informasi secara terperinci, sebab manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi bagi manajemen.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil, termasuk informasi terkait *intellectual capital*.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin lama mampu bertahan, maka akan lebih banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam proses pengungkapan *intellectual capital*.
3. Konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi tidak bisa digunakan sebagai salah satu mekanisme yang digunakan

untuk mengurangi biaya keagenan. Artinya kepemilikan saham terkonsentrasi tidak mampu meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer untuk melakukan pengungkapan informasi *intellectual capital*.

4. *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi tingkat *leverage*, kemungkinan perusahaan untuk melanggar kontrak hutangnya juga semakin tinggi. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka manajer akan berusaha melaporkan laba lebih tinggi dengan cara memangkas biaya yang harus dikeluarkan, termasuk biaya dalam proses pengungkapan *intellectual capital*.
5. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Salah satu tugas dari komisaris independen adalah mengawasi jalannya GCG dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip GCG yaitu transparansi, sehingga keberadaan komisaris independen akan mendesak pihak manajemen untuk mengungkapkan segala informasi perusahaan secara lebih lengkap.
6. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak dana yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai penyediaan informasi termasuk pengungkapan *intellectual capital*.

### Saran

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 saja dan tidak membedakannya antar jenis industri, sehingga tidak bisa dibandingkan tingkat pengungkapan antar industri maupun antar periode yang berbeda. Oleh karena itu diharapkan penelitian yang akan datang bisa memperbaiki keterbatasan penelitian ini dengan cara: (1) memasukkan variabel jenis industri sebagai variabel independen agar bisa

diketahui apakah jenis industri mempengaruhi luas pengungkapan *intellectual capital* dan bagaimana perbandingan luas pengungkapan *intellectual capital* antar industri yang berbeda, (2) penelitian berikutnya diharapkan dilakukan untuk beberapa tahun sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan luas pengungkapan *intellectual capital* dari tahun ke tahun berikutnya.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models." *Management Decision*. Vol. 36, No. 2, pp.63-76.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, S. Richardson (2000), "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries", *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1), pp. 85-100.
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow and Stanley Richardson. 2001. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No.1, pp. 85-100.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Guthrie, James. 2001. "The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No. 1, pp.27-41.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3. No.4,pp. 305-360.
- Kuryanto, Benny. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.

- Marwata, 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia." Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Mohammad J Abdolmohammadi. 2005. "Intellectual Capital and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 397-416.
- Permono, Akin Septiawan. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intellectual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di BEI Tahun 2010)". Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-20
- Rupidara, Neil S. 2008.
- Sanghvi, S.S. dan Desai, H.B. 1971. "An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure". *The Accounting Review*, 46 (1), 129-138.
- Sawarjuwono, T. Prihatin, A.k. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 1, pp. 35-37.
- Sembiring. Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi (MAKSI)*, Vol.6, N0.1, Januari 2005.
- Soebiantoro, Sujoko.U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9, No.1, pp.41-48.
- Taliyang, Siti Mariana, dan Mariana Jusop. 2011. " Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure: Evidence in Malaysia". *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 12, December 2011.
- Ulum, Ihyaul. 2007. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square (Tesis). Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro
- Wahyu, Sri Layla. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual( studi empiris pada perusahaan non keuangan yang listing di BEI ). Semarang: Program pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of Voluntary Intellectual capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 3, pp. 517-537.
- Yularto, Pramudoyo Anton dan Anis Chariri. 2003. "Analysis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan pada periode Krisis". *Journal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi (MAKSI)*, Vo. 2, Januari 2003.

## LAMPIRAN

### DAFTAR INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE

Keterangan	Jenis item	Kode
Employees (27 items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on Employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Discussion of employee interviews	E12
	Statements of policy on competency development	E13
	Description of competency development programs and activities	E14
	Education and training expense	E15
	Education and training expenses by number of employees	E16
	Employee expenses by number of employees	E17
	Recruitment policies of the firm	E18
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E19
	Job rotation opportunities	E20
	Career opportunities	E21
	Remuneration and incentive systems	E22
	Pensions	E23
	Insurance policies	E24
	Statements of dependence on key personnel	E25
	Revenues per employee	E26
	Value added per employee	E27
Customers (8 items)	Number of customers	C1
	Sales breakdown by customer	C2
	Annual sales per segment or product	C3
	Average purchase size by customer	C4
	Dependence on key customers	C5
	Description of customer involvement in firm's operations	C6
	Description of customer relations	C7
	Education/training of customers	C8
	Ratio of customers to employees	C9
	Value added per customer or segment	C10
	Absolute market share (%) of the firm within its industry	C11
	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	C12
	Market share (%) breakdown by country, segment, product	C13
	Repurchases	C14

Information Technology (5 items)	Description of investments in IT	IT 1
	Description of existing IT systems	IT 2
	Software assets held or developed by the firm	IT 3
	Description of IT facilities	IT 4
	IT expenses	IT 5
Processes (8 items )	Information and communication within the company	P1
	Effort related to the working environment	P2
	Working from home	P3
	Internal sharing of knowledge and information	P4
	External sharing of knowledge and information	P5
	Measure of internal or external processing failures	P6
	Discussion of fringe benefit and company social programs	P7
	Environmental approvals and statements/ policies	P8
Research and Development (9 item)	Statements of policy, strategy and/or objectives or R & D activities	RD1
	R & D expenses	RD2
	Ratio of R & D expense to sale	RD3
	R & D invested into basic research	RD4
	R & D invested into product design and development	RD5
	Details of failure prospects regarding R & D	RD6
	Details of existing company patents	RD7
	Number of patents and licences, etc	RD8
	Information on pending patents	RD9
Strategic Statement (15 item)	Description of new production technology	SS1
	Statement of corporate quality performance	SS2
	Information about strategic alliances of the firm	SS3
	Objectives and reason for strategic alliances	SS4
	Comment on the effects of the strategic alliances	SS5
	Description of the network of suppliers and distributors	SS6
	Statements of image and brand	SS7
	Corporate culture statements	SS8
	Statements about best practices	SS9
	Organizational structure of the firm	SS10
	Utilization of energy, raw materials and other input goods	SS11
	Investment in the environment	SS12
	Description of community involvement	SS13
	Information on corporate social responsibility and objective	SS14
	Description of employee contracts/ contractual issues	SS15

Sumber: White et. al. (2007) dalam Permono (2011)